Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Oleh :
Eka Kartika
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

A public accountant has a duty to provide a good audit quality but with the case of a public accounting firm license suspension for violation of the SPAP people began to doubt the quality of the audit itself. As for the quality of the audit, could be affected by several factors, both internal factors and external factors.
The method used is descriptive and verification using saturated or census sampling techniques and statistical tests using correlation analysis, multiple regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used is the F test and t test.
The results showed that simultaneous audit fee and audit tenure significantly by 70.6% while the remaining 29.4% is explained by other factors not examined such as independence, competence, professionalism, etc
Based on the results of the study authors suggest that in the future manufacture of audit fee tenure with clients must be adapted to the structure of the audit cost and complexity of services provided as well as the tenure should be in the second year of auditors who audit the audit team in rotation so that audit quality remains good.
Keywords: Audit Fees, Audit Tenure and Audit Quality

I. PENDAHULUAN

Profesi auditor sebenarnya sudah diakui secara formal sebelum terjadinya revolusi industri. Akan tetapi, dokumen sejarah menunjukan bahwa sejak jaman kuno, orang sudah

menggunakan auditor untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangannya. Pada abad ke-16 perusahaan perdagangan mulai mengeksplorasi dunia baru memperkerjakan auditor untuk memeriksa catatan keuangannya (Guy et al:2002:7).

Sebagai seorang akuntan publik seorang auditor harus berpedoman kepada standar audit yang ditetapkan dan di sahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) standar tersebut dinamakan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan standar tersebut harus dilakukan oleh setiap auditor karna dengan dijalankanya standar tersebut maka dapat terlihatlah kualitas dari hasil audit tersebut, dalam standar umum mengharuskan seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam menjalankan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya secara keseluruhan. Selain harus menjalankan ketiga standar tersebut seorang akuntan pun harus menaati kode etik profesi yang mengatur prilaku akuntan publik dalam menjalnkan tugasnya sebagai seorang auditor, Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Mulyadi:2005).

Salah satu yang diatur dalam standar umum adalah besaran fee audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya, Fee audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003). Posisi unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Antle dan nalebuff 1992).

Jika kita melihat kebelakang pada tahun 2001 bagaimana dunia bisnis digemparkan dengan adanya skandal akuntansi yang menimpa beberapa perusahaan besar seperti Enron,

Worldcom, Citigroup yang mengherankan nama-nama kantor akuntan besar yang dianggap tidak mungkin melakukan kesalahan seperti Arthur Andersen, KPMG, dan Price Waterhouse Coopers justru berada dibalik skandal akuntansi tersebut. Akademisi dan profesi berdebat tentang apakah auditor harus diganti setelah beberapa lama memberikan jasa audit kepada satu klien. Kasus Enron/Arthur Andersen diyakini berawal dari panjangnya hubungan antara auditor dengan klien. Sejak Enron berdiri, selama 16 Arthur Andersen telah menjadi auditor bagi Enron, sepanjang masa itu mereka tidak hanya memberikan jasa audit umum, namun juga memberikan jasa non-audit. Hubungan Enron/Arthur Andersen ini kemudian terbukti membuat Arthur Andersen auditor menjadi tidak independen. masa perikatan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi seorang auditor. Flint (1988) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Flint juga mengungkapkan salah satu ancaman yang berpengaruh adalah masa perikatan auditor (*audit tenure)* yang panjang, dia berpendapat bahwa masa perikatan auditor (*audit tenure)* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan "hubungan yang lebih nyaman" serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. lamanya masa peikatan juga bisa membuat seorang auditor lebih mementingkan kepentingan kliennya dibandingkan dengan dengan kepentinga propesinya.

Mengantipasi hal tersebut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mulai tahun 2002 mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut, Akan tetapi yang terjadi di lapangan adalah banyaknya KAP yang berganti nama untuk mensiasati rotasi tersebut, padahal berafilisi ke *Internasional affiliation* yang sama Hal tersebut dilakukan KAP untuk mempertahankan kliennya. Menurut Fitriany (2011) saat ini yang ada hanya rotasi semu, yang merupakan upaya dari KAP itu mempetahankan klientnya. Terungkap pula, jangka waktu mengaudit sebuah perusahaan berdampak pada kualitas laporan audit.

Dalam studi ini, kualitas audit dihubungkan dengan fee audit dan masa perikatan auditor karena kedua hal ini di anggap dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan besarnya fee audit yang diberikan klien kepada auditor dikhawatirkan dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri,

masa perikatan audit pun dapat mempenaruhi independensi auditor dan mempengaruhi pula kualitas audit (Johson,2002).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh fee audit dan masa perikatan terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56),komisi audit adalah imbalankk dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.Standar profesional akuntan publik seksi 240 point 1 tentang fee menyatakan, Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai.

Dari kedua pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan fee audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

2.1.2 Masa Perikatan Auditor

Johnson et.al (2002:640) mendefinisikan jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah *Audit firm tenure is the number of consective years that the audit firm has conducte audits for a particular client.*

Menurut Suhaib Aamir et.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikata audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah *Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client.*

Jadi bisa disimpulkan masa perikatan audit (*audit tenure)* adalah jangka waktu seorang auditor secara berturut turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya.

2.1.3 Kualitas Audit

Basuki (2008) menyatakan secara teoritis pekerjaan akuntan publik biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan ,kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

De Angelo(1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut, peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor sedangkan keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat berkibat pada independensinya.

Hay dan Davis (2005), menemukan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit selain faktor reputasi akuntan publik,ukuran dari kantor akuntan

publik,professionalisme akuntan publik, keanggotaan pada organisasi profesi dan pendidikan akuntan publik.

Menurut paino et al *(*2010:37) *Tenure* berhubungan dengan faktor audit firm dan faktor *audit partner*, *audit failure* muncul atau terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek *(short tenure)* sebaliknya, suatu masa *tenure* panjang yang berlebihan *(excerssive long tenure)* akan dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah, hubungan yang terlalu panjang dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan, prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan terhadap manajemen, auditor dapat menjadi terlalu percaya diri Dengan klien dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan resiko yang terkait, sehingga auditor menjadi kurang skeptis dan kurang teliti dalam mengumpulkan bukti untuk audit mereka

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H1 : Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Fee audit dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2006:303) adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian,Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah fee audit, masa perikatan auditor dan kualitas audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah :

penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman".

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas fee audit dan masa perikatan auditor.

2. Variabel Dependen (Y).

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen alam penelitian ini yaitu kualitas audit.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research) .* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161) Populasi adalah: "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 16 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri.

3.2.4 Metode Analisis

Menurut Harun Al Rasyid (1994:131) Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dala operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval.*

Menurut Sugiyono (2004:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilaivariabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).
Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :
   ρ ≠ 0 dan hipotesis alternatifnya (H1) : ρ = 0
   Ho: ρ ≠ 0 : Fee audit tidak berpengaruh terhadap variabel dan kualitas audit.
   Ha: ρ = 0 : Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
   Ho: ρ ≠ 0 : masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
   Ha: ρ = 0 : masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   Ho: ρ ≠ 0 : Tidak terdapat pengaruh antara fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
   Ha: ρ = 0 :Terdapat pengaruh antara fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson.*
   Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,30 (Sugiono, 2009:172).
   Berdasarkan hasil pengolahan didapat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa

semua butir pernyataan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas
   Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,60 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan (Barker et al, 2002:70).
   Hasil pengujian ini menunjukan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel sudah memberi hasil yang konsisten.

4.1.2 Analisis Deskriftif

1. Fee Audit
   Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel fee audit sebesar 260 berada di antara interval 249,6– 326,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fee audit berada dalam kategori sedang/cukup baik, Artinya fee audit pada pada KAP di wilayah Bandung cukup baik, tetapi belum semuanya menetapkan fee sesuai aturan terlihat dari jawaban responden pada indikator struktur biaya audit yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya yang bernilai cukup baik serta dari jawaban responden mengenai indikator kompleksitas jasa yang diberikan juga bernilai cukup baik , hal tersebut berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu akibat adanya persaingan harga antar KAP yang menyebabkan beberapa KAP menurunkan atau sengaja menjatuhkan fee agar mendapatkan tender dengan turunnya fee tersebut KAP akan menekan biaya yg dikeluarkan dan tidak bisa mengikuti struktur biaya yang seharusnya karna fee audit yang diberikan juga harus sesuai dengan kompleksitas jasa yang diberikan.
2. Masa Perikatan Audit
   hasil perhitungan persentase total skor dari variabel masa perikatan auditorsebesar 257 berada di antara interval 208– 2722. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa perikatan auditor berada dalam kategori sedang atau cukup baik. Artinya masa perikatan

auditor di wilayah Bandung cukup baik, tetapi belum semuanya KAP melaksanakan perikatan dengan klien sesuai dengan peraturan BAPEPAM, Terlihat dari jawaban responden pada indikator lamanya KAP melakukan perikatan dengan klien yang mendapatkan skor cukup baik hal tersebut berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu adanya perusahaan yang diaudit oleh KAP hingga 18 tahun lamanya melebihi ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu enam tahun buku berturut-turut.

3. Kualitas Audit
   hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas audit sebesar 595 berada di antara interval 176 – 880. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berada dalam kategori sedang/cukup baik. Artinya kualitas audit pada kap diwilayah Bandung cukup baik, tetapi belum semuannya mempunyai kualitas yang baik terlihat dari jawaban responden pada indikator kesesuaian dengan SPAP yang bernilai cukup baik hal tersebut berkaitan dengan fenomena yang terjadi, yaitu adanya pelanggaran pada SPAP sehingga KAP tersebut harus dibekukan ijin usahanya.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Pada sub bab ini hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari variabel fee masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Persamaam regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kualitas audit yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor) . dengan kualitas audit diperoleh hasil regressi sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 20 Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor**.**

1. Pengaruh Fee audit Akuntan Publik Terhadap kualitas audit
   koefisien korelasi antara fee audit akuntan publik dengan kualitas audit r = 0,647, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara fee audit dengan kualitas audit. Jika

diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004: 216) maka eratnya korelasi fee audit dengan kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,6-0,799 dan arahnya positif ini berarti apabila fee audit meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd_{x1y} = r^2_{x1y} x100\%$$

$$Kd_{x1y} = (0{,}647)^2 x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 41{,}87\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi fee audit terhadap kualitas audit, bila masa perikatan auditor sebagai variabel kontrol adalah sebesar 41,87%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 41,87% oleh fee audit, sementara sisanya sebesar 58,13% di pengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan disfungsional.

Untuk uji hipotesis pengaruh antara fee audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,035<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

   Koefisien korelasi masa perikatan auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut: koefisien korelasi antara masa perikatan auditor dengan kualitas audit r = -0,753, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara masa perikatan auditor dengan kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004: 216) maka eratnya korelasi masa perikatan auditor dengan kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,7-1000, dan arahnya negatif ini berarti apabila masa perikatan auditor akuntan publik meningkat maka kualitas audit akan menurun.

Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd_{x1y} = r^2_{x1y} x100\%$$

$$Kd_{x1y} = (-0{,}753)^2 x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 56{,}70\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi masa perikatan auditor terhadap kualitas audit, bila fee audit sebagai variabel kontrol adalah sebesar 56,70%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 56,70% oleh masa perikatan auditor. sementara sisanya sebesar 43,3% di pengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan disfungsional.

Untuk uji hipotesis pengaruh antara masa perikatan auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,001<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan auditor terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

   Nilai R (0,706) pada tabel (hal 23) menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (fee audit dan masa perikatan auditor) secara simultan dengan kualitas audit. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (fee audit dan masa perikatan auditor) memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bandung.

   Dilihat pada tabel (Hal 23), angka R square adalah 0,706 atau 70,6%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari fee audit dan masa perikatan auditor secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 70,6% pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung, sedangkan selisihnya 29,4% atau (100%- 70,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (fee audit dan masa perikatan auditor)

yang diduga oleh faktor lain seperti independensi dan kompetensi yang tidak diteliti lebih lanjut.

3. Berdasarkan tabel (hal 23) diperoleh nilai signifikansi penelitian untuk uji F-test dengan menggunakan α = 0,05 adalah sebesar 0,000 atau F hitung>Ftabel (15,593 >3,806). Karena nilai signifikansi penelitian <α, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. Artinya dapat disimpulkan bahwa fee audit dan masa perikatan auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung

4.2 Pembahasan

1. Analisis Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

   Dalam penelitian ini fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya apabila besarnya fee audit bertambah maka kualitas audit menjadi baik.

   Besarnya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit adalah sebesar 41,87 nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 41,87 oleh fee audit, sementara sisanya sebesar 58,13 dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional.

   Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dari SPAP yaitu :

   Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :

   “Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa professional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan,. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian

professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian redahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan".

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2011) yang menyatakan terbukti bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal serupa juga di teliti oleh Hoitash et al (2007), Dhaliwal et al (2008) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara fee audit terhadap kualitas audit.

2. Analisis Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

   Dalam penelitian ini masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif yang artinya apabila masa perikatan auditor bertambah lama maka kualitas audit menjadi buruk.

   Besarnya pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 56,70 nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 56,70 oleh masa perikatan auditor, sementara sisanya sebesar 43,3 dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional.

   Hal tersebut membuktikan hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Paino et al (2010:37) yaitu *Tenure* berhubungan dengan faktor audit firm dan faktor *audit partner*, *audit failure* muncul atau terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek *(short tenure)* sebaliknya, suatu masa *tenure* panjang yang berlebihan *(excerssive long tenure)* akan dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah. Dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alake Ghosh dan Doochoel Moon (2008) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa invstor mengaggap bahwa tenure yang panjang memiliki dampak terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan Efraim Ferdinan Giri (2010) dalam Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable masa perikatan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.

3. Analisis Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

   Fee audit dan masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 70,6 % yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara fee audit dan masa

perikatan auditor terhadap kualitas. Dengan kata lain, besarnya nilai kualitas audit ditentukan oleh fee audit dan masa perikatan audit sebesar 70,6% sedangkan sisanya 29,4% ditentukan oleh faktor lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi, dan disfungsional.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa fee audit dan masa perikatan auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung telah berjalan dengan cukup baik sehingga kualitas auditnya pun cukup.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya apabila besarnya fee audit bertambah maka kualitas audit menjadi baik. Besarnya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit adalah sebesar 41,87 yang artinya nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 41,87 oleh fee audit, sementara sisanya sebesar 58,13 dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional. Dalam tanggapan responden mengenai fee audit dapat disimpulakan bahwa penetapan besaran fee audit pada kantor akunatn publik di wilayah Bandung cukup baik tetapi belum semua menetapkan fee sesuai aturan terlihat dari jawaban responden mengenai indikator struktur biaya audit dan pertimbangan profesi lainnya yang secara keseluruhan bernilai cukup baik danjawaban responden pada indikator kompleksitas jasa yang diberikan juga bernilai cukup baik hal ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu adanya beberapa akuntan publik yang sengaja menjatuhkan harga agar mendapatkan klien dengan turunya fee tersebut maka kantor akuntan publik itu akan menekan biaya yang dikeluarkan dan tidak mengikuti struktur biaya yang seharusnya danh fee audit harus disesuaikan dengan kompleksitas jasa yang diberikan.
2. Masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif yang artinya apabila masa perikatan auditor bertambah lama maka kualitas audit menjadi buruk. Besarnya pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit

adalah sebesar 56,70 yang artinya nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 56,70 oleh masa perikatan auditor, sementara sisanya sebesar 43,3 dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional. Dalam tanggapan responden mengenai lamanya masa perikatan auditor dapat disimpulakan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung cukup baik tetapi belum semua melakukan perikatan sesuai dengan aturan yang di tetapkan oleh BAPEPAM LK terlihat dari penyataan tentang lamanya perikatan auditor dengan klien yang bernilai cukup baik hal ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu adanya kantor akuntan publik yang melakukan perikatan dengan klien lebih dari aturan yang berlaku yaitu kurang dari 6 tahun berturut-turut.

3. Dari hasil penelitian Fee audit berpengaruh signifikan sebesar 41,87 terhadap kualitas audit dan masa perikatan audior berpengaruh signifikan sebesar 56,70 terhadap kualitas audit . Jadi masa perikatan audit lebih berpengaruh lebih besar terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung dengan arah negatif dibandingkan dengan fee audit yang lebih rendah pengaruhnya terhadap kualitas audit dengan nilai positif. Selanjutnya dari hasil penelitian fee audit dan masa perikatan auditor berpengaruh sebesar 70,6 terhadap kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 29,40 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan prilaku disfungsional. Dari jawaban responden pun dapat disimpulkan kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung cukup baik.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat di berikan penulis agar kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah bandung adalah sebagai berikut :

1. Karena fee audit memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit, maka auditor dalam memberikan fee harus sesuai dengan struktur biaya yang sebenarnya dan sesuai dengan kompleksitas jasa yang diberikan. Untuk IAI sebaiknya lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan bagi akuntan publik yang membahas tentang besaran fee dan

pentingnnya memberikan fee berdasarkan peraturan yang telah di tetapkan yaitu harus sesuai dengan kompelsitas jasa yang diberikan dan struktur biaya audit yang telah di tentukan sebelumnya. Dan IAI pun harus meninjau kembali ke lapangan apakah peraturan tentang fee yang terdapat dalam surat edaran kep : 024 /IAPI/VII/2008 sudah di laksanakan dengan baik ataukah tidak.

2. Karena masa perikatan auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit, masa perikatan auditor IAI seharusnya mereview dengan cara meninjau dan mengawasi kantor akuntan publik jangan sampai ada kantor akuntan publik yang mengaudit kliennya lebih dari enam tahun buku berturut-turut dan sering diadakanya pelatihan dan seminar untuk para akuntan publik tentang masa perikatan auditor serta memberikan sangsi pembekuan ijin jika ada kantor akuntan publik yang melanggaran aturan yang telah di tetapkan.
3. Fee audit dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, penulis menyarankan agar kantor akuntan publik dalam membuat perikatan dengan klien hendaknya fee audit di sesuaikan dengan struktur biaya audit dan kompleksitas jasa yang diberikan serta hendakya masa perikatan auditor dalam tahun kedua pengauditan tim auditor yang mengaudit di rotasi yaitu setiap pergantian tahun buku auditor yang mengaudit klien A harus diganti dengan auditor yang lain agar kualitas audit tetap baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary SEC Auditor Independce Requirements*. Accounting Horizons Vol.15 No.4 December 2001, Hal 373-386.

Aamir Suhaib, and umar Farooq. 2011. *"Auditor- Client Relationship, and Audit Quality"; the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs)*.1st Edition, LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany.

Agoes, S., 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ke 4, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011*), "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality"*. Managerial Auditing Journal, Vol. 26, pp. 317-334.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Kencana, Jakarta.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. "*Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.*8thEdition.Pearson Australia,NSW 20p6.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".*14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Arens. Alvin A. Elder. Randal J. Beasly. Mark S. Beasly. 2010, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 19 th Edition. prentice Hall. englewood Cliffs. New Jersey.

Arief Furchan. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009

Bambang, Supomo dan Nur, Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BPEE UGM.

Bamber, E. M., and V. M. Iyer. 2005. Auditors' Identification with Their Clients and Its Effect on Auditors' Objectivity. *Working Papper*.Available on *http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm? abstract_id=776185.* Boynton, William C., Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson. 2002. *Modern Auditing*, 7th Edition. New York : John Willey Sons Inc.

Boyton William C., Walter G. Kell, and R.N. Johnson. 2007. *Modern Auditing*. Edition 7th, John Wiley and Sons inc.

Carey,P., and R. Simnett.2008. *Audit Partner tenure and Quality*. The Accounting Review 81,pp. 653-678.

Coram P., et al., 2004,The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget
Pressure, Auditing.

Deangelo, L.E. 1981. *Auditor independence, 'lowballing', and disclosure regulation*. Journal of Accounting and Economics: 113-127.

DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. (Desember) 183-199

Duff, A.2008. AUDITQUAL:Dimensions of Audit Quality. Institute of Chartered Accountants of Scotland.Edinburgh

Elitzur, R., and Falk, H., 1996. Planet Audit Quality. *Journal of Accounting and Public Policy.* Vol. 15: 247-269.

Hayes R., Dassen R., Schilder A. and Wallage P. 2007. *Audit Quality. Principles Of Auditing- An Introduction to International Standards On Auditing,* 2nd edition, Prentice Hall, Pearson Education Limited Edinburg UK, (p.51-52).

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Edisi Mei 2009. Penerbit ikatan Akuntan public Indonesia, Jakarta.

Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 23 (5): 420–437.

Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2007. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, Auditing, Edisi ke-5, Jakarta, Salemba Empat

Mulyadi, 2002*,* Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality* Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.* CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

LAMPIRAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586,014	2	293,007	15,593	,000[b]
	Residual	244,288	13	18,791		
	Total	830,302	15			

a. Dependent Variable: kualitas

b. Predictors: (Constant), tenure, fee audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,742	5,809		,128	,900		
	fee audit	,758	,322	,371	2,354	,035	,910	1,099
	tenure	-1,266	,307	,650	4,124	,001	,910	1,099

a. Dependent Variable: kualitas